

## Aspirasi remaja putri untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan (stm) (penelitian pada sejumlah siswi sltp di kabupaten maluku utara dan halmahera tengah, propinsi maluku)

Wilsa Dieastuty Salim, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312890&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

<br>**ABSTRAK**</b><br>

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran aspirasi akademik remaja putri untuk melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Kejuruan (STM). Penelitian dilakukan pada sejumlah siswi SLTP di kabupaten Maluku Utara dan Halmahera Tengah, propinsi Maluku. Peneiitian ini juga bertujuan mengetahui siapa yang mempengaruhi mereka dalam pemilihan sekolah Ianjutan atas dan adakah hubungan antara aspirasi akademik untuk melanjutkan pendidikan dengan sifat-sifat positif dan negatif yang ada dalam diri remaja.

<br><br>

Pemilihan pokok permasalahan, dilandasi oleh kenyataan bahwa umumnya siswi SLTP kurang banyak yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke STM. Hal ini disebabkan ada anggapan di dalam masyarakat bahwa STM adalah sekolah khusus pria. Di samping itu, ada juga anggapan bahwa wanita tidak perlu berpendidikan iinggi, tugas wanita adalah mengurus rumah tangga. Akibatnya, banyak wanita yang kemudian tidak berpendidikan tinggi. Padahal di Indonesia, wanita diharapkan banyak berperan daiam pembangunan negara. Hambatan utamanya adalah karena wanita sendiri masih banyak yang berpendidikan rendah, kurang memiliki ketrampilan, di samping sistem kemasyarakatan daerah yang tidak menonjolkan peran wanita. Hal tersebut membuat para wanita terjerumus untuk bekerja di sektor-sektor informal yang sifatnya memang mudah dimasuki dan tidak beraturan sehingga dapat menampung sejumlah besar tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan dan cendemng berpendidikan rendah, misalnya menjadi pembantu rumah tangga.

<br><br>

Di saat banyak Tenaga Kerja Wanita (TKW) diekspor ke luar negeri yang sebagian besar untuk menjadi pembantu rumah tangga, timbul masalah lain yaitu, kurang terjaminnya keselamatan para TKW selama mereka bekerja di Iuar negeri. Untuk itu, pemerintah Indonesia kemudian mengambil keputusan dengan melakukan pemulangan TKW ke tanah air secara besar-besaran. Dengan demikian berarti jumlah pengangguran di negara Indonesia semakin banyak. Belum termasuk jumlah pengangguran akibat PHK sebagai imbas dari krisis ekonomi yang sedang dialami bangsa, kemudian penganggur yang berasal dari angkatan kerja baru, dan pekerja yang belum mendapat kesempatan kerja di tahun sebelumnya. Berdasarkan alasan di atas dan melihat pada kelebihan-kelebihan SMK (STM)

dalam membekali lulusannya dengan ketrampilan-ketrampilan khusus dan didukung oleh maraknya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas SMK, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai topik penelitian. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh kaum wanita dalam bekerja. Upaya pemerintah tadi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pelaksana di kimia industri sebagai tenaga terampil yang siap menerima instruksi untuk melakukan pekerjaan secara langsung.

<br><br>

Dengan teknik incidental sampling, subyek sebanyak 87 orang siswi kelas 3 (tiga) dan SLTP Negen 1 Ternate dan Tidore dilibatkan sebagai sampel penelitian. Usia subyek berkisar antara 13-16 tahun.

<br><br>

Dalam menggali aspirasi akademik subyek dan faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan kuesioner aspirasi. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya sifat-sifat positif dan negatif dalam diri subyek digunakan skala Bem's Sex Role Inventory (BSRI).

<br><br>

Pada pengolahan data skala BSRI dilakukan analisa faktor (analisa 2 faktor). Hasil analisa 2 faktor itu kemudian disebut sebagai sifat-sifat positif, yaitu sifat-sifat yang mendukung dan sifat-sifat negatif, yaitu sifat-sifat yang tidak mendukung subyek dalam mencapai keberhasilan di masa yang akan datang (dalam hal ini, untuk melanjutkan pendidikan ke SLTA atau STM). Metode analisa data yang lain digunakan persentase, sedang untuk mengetahui bagaimana hubungan antara beberapa variabel digunakan tabulasi silang dengan rumus Chi-Square. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat tes.

<br><br>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswi SLTP yang mau melanjutkan pendidikan ke SMU lebih banyak dari yang mau melanjutkan ke STM. Dan yang mempengaruhi aspirasi akademik subyek untuk melanjutkan pendidikan ke SLTA (baik SMU maupun SMK) adalah diri subyek sendiri, yaitu variabel sifat-sifat positif dan sifat-sifat negatif yang ada di dalam diri subyek. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi akademik dari luar diri subyek adalah pengaruh pihak keluarga. Dari penelitian ini diketahui bahwa Bapak adalah orang yang lebih mempengaruhi subyek di dalam keluarga selain anggota keluarga yang lain. Secara keseluruhan gambaran aspirasi akademik subyek untuk melanjutkan pendidikan adalah sedang, tinggi, kemudian rendah.

<br><br>

Hasil utama penelitian ini yaitu ada hubungan antara tinggi rendahnya aspirasi akademik untuk melanjutkan pendidikan ke STM dengan tinggi rendahnya Sifat-sifat Negatif di dalam diri remaja putri Ternate dan Tidore. Kemudian hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tinggi rendahnya aspirasi akademik untuk melanjutkan pendidikan ke STM dengan tinggi rendahnya

Sifat-sifat Positif di dalam diri remaja putri Ternate dan Tidore.

<br><br>

Hasil penelitian ini mungkin dapat bermanfaat bagi pihak sekolah (SLTP), khususnya pihak pengajar dalam mengarahkan murid-murid yang akan melanjutkan pendidikan ke SLTA. Dengan demikian mereka dapat mempersiapkan diri sejak dini dalam memilih SMK atau SMU dengan mempertimbangkan keadaan dirinya (baik internal maupun eksternal). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi siswi SLTP untuk mempertimbangkan SMK (STM) sebagai pilihan mereka mengingat tenaga mereka cukup dibutuhkan dalam pembangunan khususnya dalam sektor industri.

<br><br>

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah agar masyarakat hendaknya mengubah pandangan mereka bahwa STM adalah sekolah yang lebih pantas untuk pria sehingga para siswi tidak ragu lagi untuk melanjutkan pendidikannya ke STM. Dengan demikian mereka diharapkan dapat menjadi tenaga kerja terampil yang siap pakai dan bermanfaat bagi pembangunan khususnya di sektor industri.